

Exploring the Correlation between Reading Habit and Students' Reading Achievement at MTs. Bilingual Muslimat NU

[Menelusuri Korelasi antara Kebiasaan Membaca dan Prestasi Membaca Siswa di MTs. Bilingual Muslimat NU]

Shafa Ayu Faramida¹⁾, Dian Novita, M.Pd^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Diannovita1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to know the correlation between students' reading habits and reading achievement at 8th-grade MTS Bilingual Muslimat Nu. The method used a quantitative correlational design. The sample was 37 students. The data collection used a questionnaire and reading achievement score. The questionnaire was used to score the students' reading habits, while the daily tests served to evaluate their reading achievement. Then, the data was analyzed by SPSS 26 with a correlational design to correlate both reading habit and reading achievement. The finding showed that the r-obtained is 0.617 with a significant level of 0,000 which means that there is a significant correlation between students' reading habits and reading achievement. It means that the r-obtained (0.617) is higher than the r-table (0.325), the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (Ho) is rejected. Therefore, there was a positive correlation between students' reading habit and their reading achievements.*

Keyword. *Correlation, Reading Habit, Reading Achievement.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca siswa dengan prestasi membaca siswa kelas 8 MTs. Bilingual Muslimat Nu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah 37 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan skor prestasi membaca. Kuesioner digunakan untuk menilai kebiasaan membaca siswa, sedangkan ulangan harian digunakan untuk mengevaluasi pencapaian membaca mereka. Kemudian data dianalisis dengan SPSS 26 dengan desain korelasional untuk mengkorelasikan kebiasaan membaca dan prestasi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r- yang diperoleh adalah 0,617 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi membaca. Artinya diperoleh r-tabel (0,617) lebih tinggi dari r-tabel (0,325), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Oleh karena itu, ada korelasi positif antara kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca mereka.*

Kata Kunci. *Korelasi, kebiasaan membaca, prestasi membaca*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling aktif digunakan di dunia, sehingga signifikansinya tidak dapat diremehkan atau diabaikan [1]. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Dalam mempelajari bahasa Inggris, siswa harus dapat menguasai empat keterampilan yang paling penting, yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Keterampilan yang paling penting dan praktis bagi manusia adalah membaca [2]. Memiliki kemampuan membaca yang baik akan menjadi penentu tingkat keberhasilan siswa untuk memahami dan mempelajari segala aspek ilmu yang dipelajarinya. Hal ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk memberikan perbaikan dan strategi yang baik agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik. Kemampuan membaca dan kinerja akademis sangat penting bagi para peneliti dan pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa harus dididik sesuai dengan kebutuhannya yang unik, terlepas dari apakah siswa tersebut berbakat, rata-rata, biasa saja, atau tertinggal di bidang akademis lainnya, dll. Siswa yang mempraktikkan teknik belajar yang tepat tentang membaca dapat berhasil di kelas dan di lingkungan mana pun [3]. Singkatnya, membaca adalah sarana untuk memahami materi tekstual yang melibatkan proses cerdas [4].

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara memahami bacaan yang ada di dalam teks. Selain itu, membaca sangat membantu siswa untuk mengatasi masalah dalam mempelajari pekerjaan mereka, menyelesaikan masalah mereka dalam rumah tangga, membantu mereka menjadi warga negara yang baik, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kehidupan pribadi mereka [5]. Kebiasaan membaca adalah faktor pertama untuk menciptakan pemahaman membaca yang baik. Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam membaca pemahaman, siswa harus mampu memahami bagian-bagian dalam teks. Kebiasaan membaca merupakan aspek penting untuk menciptakan masyarakat yang literat karena kebiasaan membaca dapat membentuk kepribadian individu, membantu mengembangkan cara berpikir yang tepat, dan menciptakan ide-ide baru [6]. Jadi, kebiasaan membaca adalah suatu kegembiraan atau ketertarikan untuk membaca dalam suatu kegiatan yang dilakukan sesering mungkin setiap harinya dengan tujuan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam membaca. Kebiasaan membaca seperti seberapa sering, seberapa banyak, dan apa yang dibaca oleh pembaca. Membaca adalah kebiasaan baik yang memiliki kemampuan untuk mengubah hidup. Secara signifikan, orang dapat terhibur, terhibur, dan pengetahuan serta pengalaman mereka dapat ditingkatkan [7].

Kebiasaan adalah rutinitas yang sering dilakukan secara otomatis dan tanpa disadari [8]. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara berulang-ulang setiap harinya. Kebiasaan adalah perilaku atau sikap yang berkembang dari waktu ke waktu melalui pengulangan yang terus menerus dari suatu proses yang menuntut dalam tubuh dan mental seseorang [9]. Setiap kejadian atau pengalaman dalam hidup kita yang terus terjadi berulang-ulang, dari tahun ke tahun, disebut sebagai kebiasaan. Meskipun orang sadar, baik secara sadar maupun tidak sadar, bahwa hal tersebut bukanlah keadaan yang ideal bagi kita dalam hidup, hal ini tetap saja terjadi [10]. Kebiasaan adalah konsep yang abstrak, tidak ada satu definisi yang tepat untuk itu. Orang yang memiliki kebiasaan mengulangi tindakan tanpa memikirkan mengapa mereka harus melakukannya [11]. Menurut definisi tersebut, kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dari waktu ke waktu. Untuk itu, memiliki kebiasaan membaca merupakan salah satu bentuk pencapaian konsistensi siswa dalam memahami teks. Dibutuhkan waktu untuk mengembangkan kebiasaan, oleh karena itu kebiasaan tidak muncul secara instan. Unsur-unsur berikut ini berdampak pada kebiasaan: minat, motivasi, dan masyarakat. Elemen-elemen ini saling terkait sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan [12]. Penting untuk mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca yang baik, karena kebiasaan membaca dapat menyampaikan makna, memahami bacaan, dan mengekspresikan ide. Mengembangkan kebiasaan membaca dapat disamakan dengan mengembangkan kebutuhan nutrisi harian. Siswa akan selalu melakukan hal ini sebagai bagian dari rutinitas mereka, tetapi membangun kebiasaan membaca tidaklah mudah. Menjadikan membaca sebagai kebiasaan membutuhkan waktu, usaha, dan motivasi yang tinggi dari pembaca [13]. Selain itu, kebiasaan membaca juga sangat menentukan prestasi akademik siswa. Keduanya sangat penting dan saling bergantung satu sama lain.

Ada enam tujuan yang berbeda dalam membaca: (1) untuk menemukan informasi (pembaca cenderung membaca lebih cepat), (2) untuk belajar (pembaca cenderung mengingat dan memahami informasi), (3) untuk mengintegrasikan informasi (pembaca dapat membandingkan informasi), (4) untuk mengevaluasi (pembaca dapat menganalisa sebuah isu), (5) untuk menggunakan informasi (pembaca dapat mengambil keputusan), dan (6) untuk memahami (pembaca dapat membaca untuk pemahaman) [14]. Dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan tersebut, seseorang harus memilih tujuan yang paling sesuai dengan aktivitas membaca mereka. Bagi siswa, membaca dapat dilakukan untuk kesenangan, informasi, dan pemahaman. Dengan demikian, setiap pembaca mendekati bacaan mereka dengan tujuan yang berbeda [15]. Jadi salah satu tujuan lain dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi faktual dan memberikan kesenangan bagi pembaca untuk mengisi waktu luang.

Untuk memiliki kebiasaan membaca yang efektif, seseorang harus memiliki enam aspek penting, yaitu: frekuensi membaca, buku yang dibaca, waktu yang dihabiskan untuk membaca akademis, waktu yang dihabiskan untuk membaca non-akademis, motivasi di lingkungan keluarga, motivasi di lingkungan akademis. Frekuensi membaca berkaitan dengan seberapa sering siswa membaca di luar kelas. Buku yang dibaca ditanyakan berapa banyak buku yang telah dibaca oleh siswa dalam tiga bulan sebelumnya. Waktu yang dihabiskan untuk membaca akademis dipertimbangkan ketika siswa menyisihkan waktu untuk membaca buku-buku akademis, terutama yang terkait dengan bidang spesialisasi mereka. Waktu yang dihabiskan untuk membaca non-akademik membahas berapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca buku dan majalah non-akademik seperti roman, horor, dan novel fiksi. Motivasi di lingkungan keluarga berfokus pada buku yang disarankan yang dibeli oleh keluarga berdasarkan minat mereka. Motivasi di lingkungan akademis bergantung pada laporan guru; motivasi ini berfokus pada frekuensi siswa membaca buku di kelas. Mengetahui apakah siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik berasal dari kebiasaan siswa yang diulang-ulang untuk mendapatkan informasi, yang tidak hanya merupakan kegiatan intelektual tetapi juga kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan bahan bacaan tercetak, mengungkapkan isi teks [16]. Sebagai kesimpulan dari beberapa aspek tersebut, mengembangkan kebiasaan membaca membantu melatih otak untuk bekerja

lebih efisien. Kebiasaan membaca membantu menambah dan memperkaya kosakata. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otak untuk berpikir positif, efektif, dan kritis.

Membaca merupakan aspek pengetahuan untuk memperoleh dan memperkaya informasi di era globalisasi ini. Membaca adalah proses menciptakan makna, yang dilakukan melalui instruksi dengan mempertimbangkan pengetahuan awal pembaca, materi teks, dan lingkungan situasional tempat mereka membaca [17]. Kemahiran membaca memiliki dampak pada berbagai bidang, termasuk meningkatkan kualitas lain dari seorang individu serta kosakata dan pemahaman siswa [18]. Artinya, membaca dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan pembaca untuk mendapatkan pemahaman bacaan yang benar sesuai dengan teks informasi yang ada. Membaca yang efektif didasarkan pada pemahaman bacaan yang benar. Oleh karena itu, pemahaman dan membaca merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika pembaca dapat memahami konteksnya, maka dikatakan sebagai membaca pemahaman. Membaca itu sendiri adalah tentang pemahaman. Membaca hanya akan disebut sebagai pemahaman bacaan jika pembaca dapat memahami makna teks. Jika pembaca dapat membaca tetapi tidak memahami apa yang telah mereka baca, mereka tidak terlibat dalam membaca pemahaman [19].

Dalam pemahaman bacaan, ada tiga tingkat pemahaman: pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis. Pemahaman literal adalah tingkat pemahaman membaca yang paling dasar. Biasanya pada tingkat ini, siswa dapat menggunakan keterampilan membaca dalam sebuah teks dengan cara memindai, membaca sekilas, dan kata kunci. Pemahaman inferensial adalah prasyarat untuk memahami makna sebuah teks. Dengan menyimpulkan atau menentukan makna yang lebih dalam yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Keterampilan yang digunakan oleh pembaca dapat menggunakan menarik kesimpulan, menggabungkan ide-ide dan mengidentifikasi suara dan nada. Pemahaman Kritis adalah tingkat yang paling tinggi dan sulit. Pembaca harus menggunakan pemikiran kritis ketika membaca sebuah karya pada tingkat ini. Pembaca harus dapat mengidentifikasi sudut pandang dan sikap penulis, menyimpulkan tema, bersikap kritis, dan membentuk ide atau opini. Keterampilan ini akan membantu pembaca untuk berpikir lebih kritis dalam suatu masalah dan juga menjadi cara yang efektif [20].

Namun, banyak siswa yang menganggap bahwa membaca itu sulit. Pembaca yang enggan membaca percaya bahwa memahami materi itu sulit, tidak dapat mengenali kata-kata, dan mengalami penurunan kefasihan saat membaca teks [21]. Akibatnya, mereka memiliki sikap negatif tentang membaca; mereka berpikir bahwa mereka tidak bisa membaca dan tidak menikmatinya. Mereka berpikir bahwa bahasa Inggris sangat sulit karena diucapkan dan ditulis dengan cara yang berbeda. Untuk memahami bacaan, siswa harus mengetahui kosakata dalam teks. Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik tetapi mereka masih kurang dalam penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru dan orang tua untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak sejak dini hingga dewasa. Dari kebiasaan membaca terdapat manfaat positif yang dapat mengembangkan kosa kata dan pemahaman bacaan, mengembangkan dan membantu pola pikir positif serta menciptakan pikiran kerja yang efektif. Melihat permasalahan di atas, maka penting untuk mencari cara atau strategi agar siswa tertarik untuk membaca. Strategi membaca pemahaman melibatkan proses interaktif antara pembaca dan teks bacaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan makna melalui teks yang saling berhubungan [22]. Sebuah strategi dapat meminimalisir keengganan siswa untuk membaca dan juga dapat membantu siswa untuk menghadapi masalah mereka dalam membaca. Oleh karena itu, siswa perlu membangun strategi membaca untuk membantu mereka menemukan cara terbaik untuk membaca secara efektif.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan pada siswa menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan. (1) miskonsepsi siswa tentang kebiasaan membaca yang baik; (2) preferensi siswa terhadap bacaan santai (komik, koran, majalah olahraga), sehingga tes dari penelitian ini diambil dari bahan bacaan untuk tujuan akademis. Penelitian ini dilakukan di MA. PP. Qodratullah Langkan [23]. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kesadaran genre dan kebiasaan membaca berkorelasi 0,203 atau 20,3% terhadap pemahaman bacaan. Penelitian ini dilakukan di Departemen Bahasa Inggris sebuah universitas negeri di Jawa Timur, Indonesia. [24]. Penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa ada korelasi yang kuat antara kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan pada semester lima di STIE Riau [25].

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang kebiasaan membaca dan pemahaman membaca di universitas, penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama, khususnya sekolah bilingual. Berdasarkan pra observasi beberapa siswa di MTs. Bilingual Muslimat NU yang masih kurang dalam hal kosakata namun di kelas 8 hampir semua siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik dibandingkan kelas lainnya. Hal ini tentu membuat saya tertarik dan penasaran untuk melakukan observasi dan penelitian di MTs. Bilingual Muslimat NU. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan strategi yang berguna dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui kebiasaan membaca yang dilakukan siswa di dalam kelas secara terus menerus. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Bilingual

Muslimat NU yang berlokasi di Jalan Jenggolo No. 53, Pucang, Sidoarjo. MTs. Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo merupakan sekolah berkualitas tinggi yang membentuk siswa menjadi pemikir yang mandiri, kreatif, dan kritis serta merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Cambridge yang berdiri sejak tahun 2012 dengan mengadopsi dan mengadaptasi tiga kurikulum (Kurikulum Nasional, Kementerian Agama, Cambridge). Terdapat korelasi positif antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi belajar bahasa Inggris.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengidentifikasi korelasi antara kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif terdapat dua klasifikasi yaitu, eksperimental dan non-eksperimental. Metode korelasi merupakan jenis penelitian non-eksperimental dimana peneliti mengidentifikasi data yang berasal dari variabel yang sudah ada sebelumnya. Desain ini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel [26]. Pendekatan penelitian ini menggunakan korelasi sebagai desainnya. Penelitian korelasional didefinisikan sebagai saling ketergantungan dari dua atau lebih situasi aspek penelitian, di mana penelitian tersebut menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel dalam suatu fenomena [27]. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca berhubungan dan juga ingin mencari hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi membaca. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Bilingual Muslimat NU pada semester 2, tepatnya pada bulan Januari - Maret 2023 dan berlokasi di Jalan Jenggolo No. 53, Pucang, Sidoarjo. Populasi adalah kelompok yang lebih besar dari individu yang memiliki beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti [28]. Populasi dari penelitian ini adalah siswa di MTs. Bilingual Muslimat NU dan sampel yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling sebanyak 37 siswa kelas VIII. Pemilihan sampel dilakukan pada siswa kelas 8 karena mereka memiliki kebiasaan membaca yang baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan guru dalam wawancara pra-observasi.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan nilai prestasi membaca. Kuesioner dimaksudkan untuk mengukur siswa kelas delapan dari kebiasaan membaca. Untuk itu, kuesioner diadopsi dari Muawanah [19]. Perbandingan kuesioner yang diadopsi memiliki kesamaan hasil dan indikator. Hasil dari kuesioner sebelumnya menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik. Indikator yang tertera adalah (Jumlah Buku yang Dibaca, Bacaan Akademik, Frekuensi Membaca, Bacaan Non Akademik, Motivasi di Lingkungan Akademik, Motivasi di Lingkungan Keluarga. Untuk mengetahui prestasi membaca, penelitian ini mengambil hasil nilai ulangan harian. Tes membaca terdiri dari enam belas soal dengan materi teks recount serta tipe pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan dan esai. Indikatornya adalah siswa dapat menganalisis fungsi, ide pokok, informasi, bahasa (kalimat bersyarat), menyimpulkan kata ganti relatif dan menulis isi teks. Untuk menganalisis data, desain korelasional yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel menggunakan Pearson Product Moment. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk menghitung korelasi antara kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca mereka.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Skor Kuesioner Kebiasaan Membaca

Untuk mengetahui data kebiasaan membaca siswa kelas 8 di Mts Bilingual Muslimat NU, dilakukan uji coba kuesioner kepada 37 siswa kelas 8 dan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023. Kuesioner berisi 30 butir pertanyaan dan siswa diminta untuk mengisinya dengan skala lima poin. Skor diklasifikasikan seperti pada tabel:

Table 1
Rentang Skor Kuesioner

Score Range	Value
Never	1
Rarely	2
Sometimes	3
Often	4
Always	5

Scoring rubric from Brown [29]

Setelah itu, hasil kuesioner dievaluasi dengan menggunakan rumus: $\text{Rumus} = \text{skor} / \text{skor total} \times 100\% = \text{hasil}$.

Table 2
Persentase Skor Kuesioner Kebiasaan Membaca Siswa.

Score Percentage	Category		Frequency
81-100	Very Good	5	13.5%
61-80	Good	22	59.5%
41-60 27.0%	Fair		10
0-40	Bad	0	0%

Scoring rubric dari Pao [30]

Berdasarkan data di atas, terdapat 37 siswa dengan 5 siswa berada pada level sangat baik, 22 siswa berada pada level baik, dan 10 siswa berada pada level cukup. Dalam data ini, tingkat maksimum kebiasaan membaca siswa adalah 90, tingkat terendah adalah 43, rata-rata 2,14, dan standar deviasi 0,631. Sebagian besar siswa kelas 8 di MTs. Bilingual Muslimat NU dianggap memiliki kebiasaan membaca yang baik, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa 59,5% siswa memiliki kebiasaan membaca yang masuk dalam kategori baik. Sisanya, 27,0% siswa yang disurvei memiliki kebiasaan membaca yang cukup. Sisanya, masing-masing terdiri dari 13,5% dari jumlah siswa, memiliki kebiasaan membaca yang sangat baik. Secara umum, siswa-siswi MTs. Bilingual Muslimat NU memiliki kebiasaan membaca yang baik. Gambaran kebiasaan membaca siswa pada setiap aspek disajikan pada data hasil angket sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan rata-rata untuk aspek membaca jumlah buku. Diperoleh satu pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dan satu pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah. Untuk pernyataan "Saya membaca buku ilmu pengetahuan, teknologi, matematika, dan literatur lainnya karena saya suka menemukan hal-hal baru" dengan persentase 54,1% mahasiswa memilih "selalu", 8,1% mahasiswa sering dan 18,9% kadang-kadang dan 18,9% jarang, 5,4% mahasiswa tidak pernah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang suka membaca berbagai macam buku untuk menemukan pengetahuan baru. Kemudian, pernyataan "Saya tidak membaca buku di waktu luang" dengan 56,8% siswa dengan pilihan "kadang-kadang". Sebanyak 7% siswa tidak pernah, dan 2,7% jarang. Di sisi lain, sekitar 8,1% siswa sering dan 2,7% selalu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang membaca buku di waktu luang mereka. Dari aspek jumlah buku yang dibaca dapat dikatakan bahwa sebagian siswa tidak membaca di waktu luang tetapi kadang-kadang ketika mereka membaca, banyak siswa yang menyukai buku-buku seperti sains, matematika, dan buku-buku lain untuk menambah pengetahuan mereka.

Selanjutnya, pada aspek membaca akademik, terdapat satu pernyataan dengan persentase tertinggi dan terendah yaitu "Saya membuat catatan ketika guru menjelaskan isi buku pelajaran" yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 64,9% siswa memilih "selalu". Sebanyak 24,3% siswa sering, dan 24,3% siswa memilih kadang-kadang. Sebaliknya, 10,8% siswa jarang dan 0% siswa tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mencatat apa yang dijelaskan oleh guru mereka. Sebaliknya, pernyataan "Saya tidak melengkapi pernyataan saya dengan penjelasan yang lebih rinci" juga memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 5,4% siswa memilih "selalu". 8,1% siswa sering, dan 54,1% siswa memilih kadang-kadang. Sebaliknya, 18,9% siswa jarang dan 13,5% siswa tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mencatat secara rinci tentang penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek frekuensi membaca, juga terdapat satu pernyataan tertinggi dan terendah. Pernyataan "Saya suka membaca buku di waktu dan tempat yang sama", memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 62,2% siswa memilih "selalu". Sebanyak 8,1% siswa sering, dan 13,5% siswa memilih kadang-kadang. Sebaliknya, 13,5% siswa jarang dan 2,7% siswa tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa lebih suka membaca buku di waktu dan tempat yang sama, hal ini dapat mengekspresikan diri dan menjaga konsentrasi dalam membaca buku. Pada pernyataan terendah, "Saya membuat pertanyaan untuk mengecek pemahaman saya" sebanyak 27,0% siswa memilih "selalu", 27,0% siswa sering, dan 24,3% siswa kadang-kadang. Sementara itu, 18,9% siswa jarang, dan 2,7% siswa tidak pernah. Hal ini berarti tidak banyak siswa yang membuat rangkuman pertanyaan sendiri untuk mengecek pemahaman siswa.

Persentase rata-rata pada aspek membaca non-akademik adalah satu yang tertinggi dan satu yang terendah. Untuk pernyataan "Saya membaca dan menghubungkan informasi baru dengan pemahaman saya", 67,6% siswa memilih "selalu". Sebaliknya, 0% siswa tidak pernah, dan 2,7% jarang. Sebaliknya, sekitar 16,2% siswa kadang-kadang dan 13,5% sering. Hal ini menyatakan bahwa banyak siswa yang selalu membaca dan mengaitkan informasi dari bacaan dengan pemahaman atau pengetahuan siswa. Sedangkan pernyataan terendah "Saya tidak memiliki waktu untuk

membaca buku pelajaran" sebanyak 2,7% siswa selalu, 0% siswa sering, 56,8% siswa kadang-kadang dan 29,7% siswa jarang, dan 10,8% siswa tidak pernah. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswa memiliki waktu untuk membaca buku pelajaran.

Berdasarkan aspek motivasi membaca untuk lingkungan akademik, terdapat satu pernyataan tertinggi dan terendah. Pada pernyataan "Saya banyak membaca untuk menambah pengetahuan" sebanyak 67,6% mahasiswa dengan pilihan "selalu". Sebanyak 0% mahasiswa tidak pernah, dan 10,8% jarang. Kemudian sekitar 10,8% siswa kadang-kadang dan 10,8% sering. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang menjadikan membaca sebagai sumber pengetahuan atau penambah pengetahuan siswa. Dengan ini banyak siswa yang selalu membaca untuk menambah pengetahuannya.

Di sisi lain, pernyataan "Saya tidak suka membaca buku pelajaran karena harga bukunya terlalu mahal" memiliki aspek terendah dengan 5,4% siswa selalu, 8,1% siswa sering, 32,4% kadang-kadang dan 35,1% jarang dan 18,9% siswa tidak pernah. Terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang tidak suka membaca buku pelajaran karena harganya yang mahal, namun sebaliknya beberapa siswa memilih untuk membeli buku untuk menambah pengetahuan mereka.

Aspek terakhir dari motivasi membaca di lingkungan keluarga juga terdapat satu pernyataan tertinggi dan terendah yaitu "Saya termasuk anak yang suka membaca di sekolah dalam keluarga saya" dengan persentase 45,9% siswa selalu, 18,9% siswa sering, dan 5,4% siswa kadang-kadang. Selain itu, terdapat 13,5% siswa jarang dan 16,2% tidak pernah. Pada pernyataan ini terlihat bahwa banyak sekali mahasiswa yang suka membaca buku.

Serta pernyataan terendah "Saya lebih suka menonton TV daripada membaca" juga memiliki persentase 67,6% siswa memilih "kadang-kadang". Sebanyak 10,8% siswa sering, dan 8,1% siswa memilih selalu. Sebaliknya, 10,8% siswa jarang dan 2,7% siswa tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa beberapa siswa lebih memilih menonton TV di waktu luang daripada membaca. Pernyataan di atas merupakan persentase rata-rata tertinggi dan terendah dari enam.

Dengan demikian, 5 siswa (13,5%) mendapat nilai tertinggi dalam hal aspek membaca buku dengan pernyataan "Saya membaca banyak buku dari berbagai genre", membaca non akademis dengan pernyataan "Saya membaca dan menghubungkan informasi baru dengan pemahaman saya" dan motivasi membaca untuk lingkungan akademis dengan pernyataan "Saya banyak membaca untuk menambah ilmu pengetahuan saya". Untuk 22 mahasiswa (59,5%) yang mendapatkan nilai baik terdiri dari aspek yang sama dengan mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi namun perbedaannya hanya pada aspek jumlah buku yang dibaca, karena sebagian besar mahasiswa terkadang tidak menggunakan waktu luang untuk membaca. Kemudian, untuk 10 siswa (27,0%) yang memiliki nilai cukup dikarenakan mereka lebih suka menonton TV daripada membaca.

Perbandingan kuesioner yang diadopsi memiliki kesamaan hasil dan indikator. Hasil kuesioner sebelumnya menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik. Indikator yang tertera adalah (Jumlah buku yang dibaca, Bacaan Akademik, Frekuensi Membaca, Bacaan Non Akademik, Motivasi di Lingkungan Akademik, Motivasi di Lingkungan Keluarga).

B. Prestasi Membaca Siswa

Untuk mengukur pemahaman membaca siswa, nilai ulangan harian diperoleh dari sekolah untuk menilai pemahaman membaca siswa. Ulangan harian tersebut berupa teks recount. Tes dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda dan esai, dengan siswa membaca teks, menjawab pertanyaan esai, dan memilih jawaban terbaik berdasarkan indikator pemahaman membaca. Berikut ini adalah data dari pemahaman membaca siswa:

Table 3.

Nilai Prestasi Membaca Siswa				
Interval	Category	Frequency	Percentage	
80-100	Very Good	11	29.7%	
65-79	Good	12	32.4%	
55-64	Enough	7	18.9%	
45-54	Bad	4	10.8%	
0-44	Very Bad	3	8.1%	

Scoring rubric from Hasanul [25]

Berdasarkan tabel 3.3, terdapat 29,7% siswa dalam kategori sangat baik, 32,4% dalam kategori baik, 18,9% dalam kategori cukup, 10,8% dalam kategori buruk, dan 8,1% dalam kategori sangat buruk. Dianalisis menggunakan program SPSS 26, nilai maksimum siswa adalah 91 dan nilai terendah siswa adalah 40. Nilai rata-rata (mean) adalah

2,35 dan standar deviasi 1,252. Hasil prestasi membaca menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa berada pada tingkat yang baik karena sebagian besar mendapatkan predikat sangat baik, baik, dan cukup. Selain itu, hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan predikat buruk dan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menguasai prestasi membaca dengan baik mendapatkan nilai sangat buruk, sedangkan mahasiswa yang menguasai prestasi membaca dengan baik mendapatkan nilai baik.

C. Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis desain korelasional untuk menentukan koefisien korelasi hubungan antara kebiasaan membaca (variabel X) dan prestasi membaca (variabel Y). Kemudian kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil pengujian hipotesis:

Table 4.
Hasil Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Membaca.

Correlations		Reading Habit	Reading Achievement
Reading Habit	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Reading Achievement	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3.4, koefisien yang diperoleh (r -obtained) adalah 0.617 dengan tingkat signifikansi 0.000. Selanjutnya, (r tabel) $df-2 = 37-2=35$ adalah 0,325. Nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel ($0,617 > 0,325$), menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi membaca mereka. Dari 37 responden, nilai indeks korelasi yang diperoleh adalah 0,617. Menurut tabel interpretasi korelasi [31] 0,617 tergolong ke dalam kelas positif sedang yaitu $+0,30 - +0,49$. Hal ini berarti terdapat korelasi positif antara dua variabel, dengan tingkat korelasi sedang. Selanjutnya pada pengujian two tailed diperoleh koefisien (r -obtained) sebesar 0,617 pada taraf signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar membaca ($0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, skor kebiasaan membaca siswa, sebagian besar dari mereka berada dalam kategori tinggi. Terdapat 22% siswa yang berada pada kategori ini. Selain itu, skor prestasi membaca siswa, sebagian besar dari mereka juga berada dalam kategori tinggi. Terdapat 12% siswa yang berada dalam kategori ini. Uji korelasional menunjukkan bahwa r yang diperoleh lebih tinggi dari r -tabel ($0,617 > 0,325$), pada pengujian dua sisi (two tailed) dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi membaca ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, ada korelasi positif antara kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kebiasaan membaca mungkin memiliki hubungan dengan prestasi membaca di kelas 8 di MTs. Bilingual Muslimat NU. Dijelaskan juga bahwa membaca setiap hari memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kemampuan membaca dan prestasi akademik yang lebih tinggi [32]. Selain itu, kebiasaan membaca memiliki dampak pada beberapa bidang, termasuk meningkatkan kualitas individu lainnya serta kosakata siswa dan prestasi membaca [17]. Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam pemahaman membaca.

Dalam pembahasan di sini, penelitian-penelitian yang relevan juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca siswa dan prestasi membaca siswa. Pertama, penelitian dari Andreani [24] mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran genre dan kebiasaan membaca secara simultan

dan signifikan berkontribusi pada pemahaman bacaan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bishry [25] membahas tentang hubungan antara kebiasaan membaca dan pemahaman membaca. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara kebiasaan membaca siswa dan pemahaman mereka. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan dua penelitian sebelumnya di atas dan dilakukan oleh Wahyudi [23] dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Ia menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah siswa lebih suka membaca buku-buku bergenre ringan seperti (komik, koran, majalah), selain itu ada kesalahan persepsi dalam kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi membaca. Artinya, ketika siswa meningkatkan kebiasaan membaca mereka, maka pemahaman mereka dalam membaca akan meningkat.

IV. Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan membaca dan prestasi membaca siswa kelas 8 MTs. Bilingual Muslimat NU berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan yang cukup besar antara kebiasaan membaca dan prestasi membaca. Hasil penelitian antara kebiasaan membaca siswa dengan hasil prestasi membaca memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Oleh karena itu, ada korelasi positif antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi membaca mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin siswa terbiasa memiliki kebiasaan membaca, maka prestasi membaca yang diperoleh atau pemahaman membaca mereka akan meningkat.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan baik dari segi penelitian itu sendiri maupun penerapannya dalam proses pembelajaran. Pertama, siswa dituntut untuk memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kebiasaan membaca mereka dengan mengakui bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan. Selanjutnya, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada masalah yang sama yaitu kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Ketiga, lebih banyak peneliti dapat melakukan penelitian untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dan keterampilan lainnya.

V. Ucapan Terima Kasih

Sang penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada orang-orang yang telah mendukungnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen di Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Psikologi dan Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengakhiri dengan mengucapkan terima kasih kepada para siswa MTs. Bilingual Muslimat NU atas bantuan dan kesungguhannya dalam melaksanakan penelitian ini.

Referensi

- [1] A. N. Ilyosovna, "The Importance of 'English' Language in Today's World," *Int. J. English Learn. Teach. Ski.*, vol. 2 (1), pp. 1028–1035, 2020, doi: 10.15864/ijelts.2119.
- [2] P. M. Patel, M.F., & Jain, M. F. Patel, Praveen M. Jain-*English Language Teaching _ Methods, Tools & Techniques . pdf.* 2008.
- [3] M. Owusu-Acheaw and A. G. Larson, "Reading Habits Among Students and Its Effect On Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic," *Libr. Philos. Pract.*, vol. 20 (1), 2014.
- [4] M. Sulaiman and H. Harpiansi, "The Correlation Between Reading Habit and Students' Reading Comprehension Achievements," *Alsuna J. Arab. English Lang.*, vol. 1(2), pp. 78–86, 2018, doi: 10.31538/alsuna.v1i2.87.
- [5] S. Lenski and J. Lewis, "Reading Success for Struggling Adolescent Learners AF2E," vol. 7006, p. 9800, 2008.
- [6] S. Sadan, "Centarl Board of Secondary Education Promoting Reading Habits," vol. 12 (54), pp. 1–4, 2012, [Online]. Available: www.cbse.nic.in.
- [7] Shen. Y., "Linguistic Experience and Linguistic Habit. Language Learning," 2006.
- [8] F. Clark, K. Sanders, M. Carlson, E. Blanche, and J. Jackson, "Synthesis Of Habit Theory," *OTJR Occup. Particip. Heal.*, vol. 27 (1), 2007, doi: 10.1177/15394492070270s103.
- [9] J. A. Ouellette and W. Wood, "Habit and Intention in Everyday Life: The Multiple Processes by Which Past Behavior Predicts Future Behavior," *Psychol. Bull.*, vol. 124 (1), pp. 54–74, 1998, doi: 10.1037/0033-2909.124.1.54.
- [10] Riandi, "The Effects of Readinh Habit and Vocabulary Mastery Toward Student's Reading Comprehension In Serang City," vol. 2 (1), pp. 81–88, 2016.
- [11] B. Gardner, "Habit as Automaticity, not Frequency," *Eurpean Heal. Psychol. Bull. Eur. Heal. Psychol. Soc.*, vol. 14 (2), pp. 32–36, 2012, [Online]. Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/ccc6/2fe1aabd4985897b348866ae8a7ee0c2cec4.pdf#page=7>.
- [12] A. Suhana and A. Haryudin, "The Effects of Reading Habit Towards Students' Reading Comprehension At Private Senior High Schoolin Purwakarta," *ELTIN JOURNAL, J. English Lang. Teach. Indones.*, vol. 5 (2), p. 57, 2017, doi:10.22460/eltin.v5i2.p57-70.
- [13] A. Hasanah, "The Effects of Teaching Technique and Reading Habit towards Student's Writing Skill at Junior High School in Serang," *J. English Lang. Stud.*, vol. 2 (2), pp. 141–154, 2017, doi: 10.30870/jels.v2i2.2242.
- [14] Grabe & Stoller, *Teaching and Researching Reading (2nd ed.)*. 2013.
- [15] T. Septiarini, A. Rahmat, and D. -, "The Relationship Between Reading Habits and Reading Comprehension of English Department in UNTIRTA," *J. English Lang. Stud.*, vol. 3 (2), p. 178, 2018, doi: 10.30870/jels.v3i2.3174.
- [16] J. C. G. Gaona and E. R. V. González, "Relationship between Reading Habits, University Library and Academic Performance in a Sample of Psychology Students," *Rev. La Educ. Super.*, vol. 1 (157), p. 59, 2011.
- [17] J. K. S. V. and A. B. Klingner, *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. 2007.
- [18] U. M. N. Pham, "The Effects of Reading Habits on Reading Comprehension among EFL Students at Van Lang University," *Int. J. TESOL Educ.*, vol. 1 (2), pp. 15–44, 2021.
- [19] S. Muawanah, "The Relationship between Students' Reading Habit and Their Reading Comprehension," pp. 1–80, 2014, [Online]. Available: http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25026/3/SAMROTUL_MUAWANAH-FITK.pdf.
- [20] A. W. Heilman, T. R. Blair, and W. H. Rupley, "Principles and Practices of Teaching Reading." 1981.
- [21] B. Kyle and B. Heinemann, "When Kids Can 't Read : What Teachers Can Do Chapter 1 : Introduction Chapter 2 : Understanding Struggling Readers," *Idea*, 2009.
- [22] T. Hudson., "Teaching Second Language Reading," *ELT J.*, vol. 63 (1), pp. 89–91, 2007, doi: 10.1093/elt/ccn061.
- [23] Wahyudi, "The Correlation between Reading Habit and Reading Comprehension Achievement of 12Th Grade

- Students of Ma. Pp. Qodratullah Langkan,” *Edukasi J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2 (2), pp. 93–106, 2016.
- [24] S. Andreani, S. Muniroh, Suharyadi, U. P. Astuti, and Yulizar, “The Contribution of Genre Awareness and Reading Habits Towards Students’ Reading Comprehension,” *Indones. J. Appl. Linguist.*, vol. 11 (2), pp. 463–476, 2021, doi: 10.17509/ijal.v11i2.35260.
- [25] H. Bishry, “The Correlation between Reading Habit and Students’ Reading Comprehension In English I Subject at Economic College of Riau,” *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. dan ...*, vol. 5, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/629>.
- [26] N. Walliman, *Research_Methods_The_Basics_Nicholas*. 2011.
- [27] M. Darwin *et al.*, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, no. August. 2020.
- [28] J. W. Creswell, *Educational Reaserch: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative Reaserch 4th ed.*, vol. 4 (1). 2012.
- [29] S. Brown, “Likert Scale Examples of Survey,” *Iowa State Univ. Ext.*, p. 4, 2010.
- [30] Pao, “The Influence of Reading Habit and Grammar Knowledge On The Students’ Capability of Writing Narrative Texts,” vol. 3 (2), pp. 122–129, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.21831/lt.v3i2.11110>.
- [31] P. M. Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2015.
- [32] S. Iyengar, “To Read Or not To Read: A Question of National Consequence,” *Natl. Endow. Arts*, vol. 25, pp. 1177–1178, 2007, [Online]. Available: <http://arts.gov/sites/default/files/ToRead.pdf>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.